

BAB V

KONSEP PERENCANAAN

5.1 Konsep Lokasi dan Tapak

5.1.1. Konsep Lokasi

Lokasi berada pada, kelurahan Sasi, kecamatan kota Kefamenanu, Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, dengan luas lahan 78,809,69 m² / 7,68 Ha.



Gambar 5.1. Peta Lokasi Perencanaan

Sumber : Google Eart

1. Batas – batas lokasi perencanaan :

- Utara : Berbatasan dengan lahan kosong dan rumah warga.
- Selatan : Berbatasan dengan jalan kolektor, tugu Bi'inmafo dan lahan kosong.
- Barat : Berbatasan dengan lahan kosong dan rumah warga.
- Timur : Berbatasan dengan Jl. Eltari dan Kantor Bapeda TTU.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas dari lokasi ini cukup baik karena merupakan lintas jalur transportasi utama pulau Timor dan senantiasa dilayani oleh angkutan umum dengan intensitas tinggi.

- **Aspek Jarak**

Jarak antara Pusat Kota ke Lokasi terpilih adalah; ± 6 Km.

- **Aspek Pencapaian**

Lokasi ini dapat dicapai melalui jalan utama yakni jalan antar negara, yang mudah di capai baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

5.1.2. Konsep Tapak Terpilih

1. Data Tapak

- Lokasi : Berada di wilayah kelurahan Sasi, kecamatan Kota kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara.
- Luas Lahan : $\pm 78,809,69 \text{ m}^2 \sim 7,8 \text{ Ha}$.
- Topografi : Relatif datar
- Curah Hujan : Rendah
- KDB : 40 %
- KLB : 1,6 – 2
- GSB : GSB dan ketinggian bangunan pada daerah inibelumditenentukan, tetapi biasanya GSB setengah dari lebarjalan.
- Ketinggian Max : 4 Lantai (Menurut Perda; Dinas Pemukiman dan Perumahan Rakyat)
-

2. Konsep Zoning

- Zoning (Makro)



Zona Publik

Zona Semi Publik

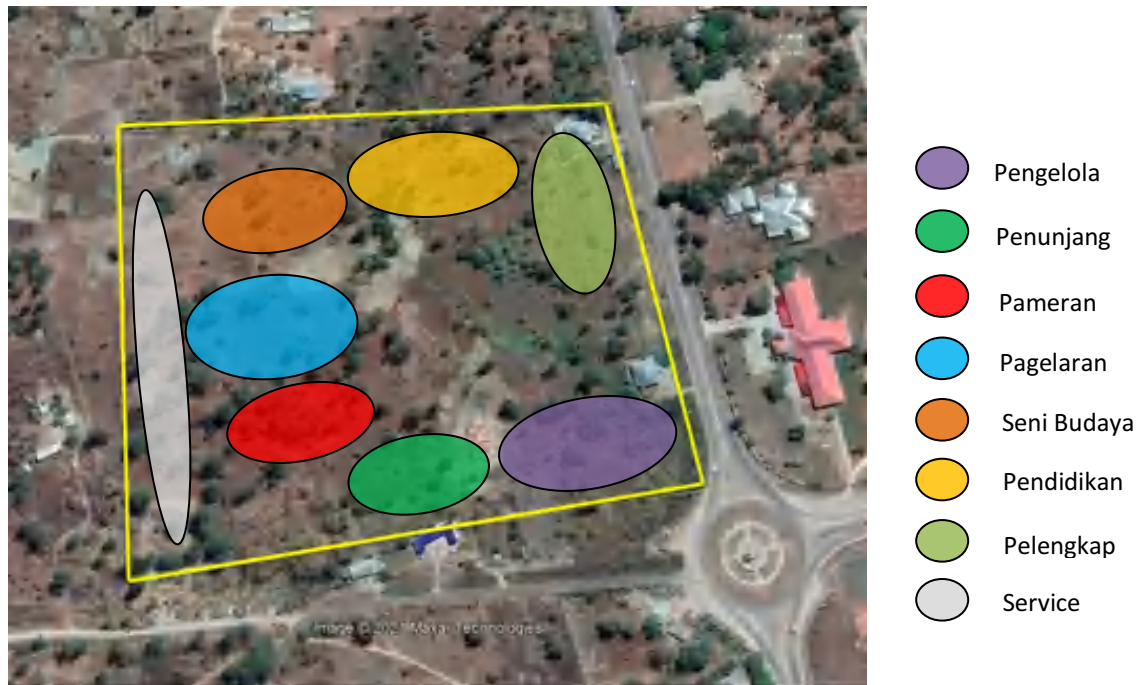
Zona Privat

Zona Service

Gambar 5.2 Analisa Zoning Makro

Sumber : Analisa Penulis, Tahun 2021

- **Zoning (Mikro)**



Gambar 5.3 Analisa Zoning Mikro

Sumber : Analisa Penulis, Tahun 2021

Penempatan zona kegiatan tersebut disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekitar tapak, diantaranya sebagai berikut :

1. **Zona Pengelola**

Penempatan disisi Timur tapak bertujuan agar kegiatan pengelola memiliki akses langsung yang dekat dengan *main entrance*, sehingga sirkulasinya lebih efisien dan mudah dalam mengontrol fungsi kegiatan disekitarnya.

2. **Zona Penunjang**

Penempatan disisi Selatan tapak bertujuan agar kegiatan penunjang memiliki orientasi dan view yang baik yakni menghadap langsung ke arah pusat tapak.

3. Zona Pagelaran

Penempatan disisi Barat tapak atau posisi sentral sebagai salah satu penarik minat utama para pengunjung. Penempatannya juga memperhatikan kondisi bangunan, lingkungan dan view, sehingga selama proses pagelaran berlangsung penonton dapat menyaksikan sambil merasakan suasana khas Pusat Kesenian ini.

4. Zona Pendidikan

Penempatan disisi Utara yang memiliki keterkaitan langsung dengan fungsi bangunan kesenian dan pertunjukan, sehingga memudahkan dalam pencapaian aktifitas yang berkaitan. Penempatan zoning kegiatan pendidikan ini juga memperhatikan kondisi lingkungan yang memiliki tingkat polusi suara yang rendah sehingga para peserta bisa beraktifitas dengan nyaman.

5. Zona Seni Budaya

Penempatannya dekat dengan servis dan zona pendidikan bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam pendistribusian bahan baku ataupun hasil karya, serta juga memudahkan bagi para peserta sanggar seni untuk terlibat langsung atau menyaksikan para seniman dan pengrajin berkarya.

6. Zona Pameran

Penempatan zona pameran memiliki alur sirkulasi yang sebenarnya mengarah dari *main entrance*, dimulai dari pengunjung masuk dan seterusnya mengikuti alur kegiatan selanjutnya dalam kawasan ini. Penempatan zona pameran juga berdekatan dengan zona servis, sehingga memudahkan dalam proses distribusi ataupun maintenance benda-benda koleksi.

7. Zona Pelengkap

Zona pelengkap merupakan zona publik yang ditempatkan berdekatan langsung dengan *main entrance*, yang bertujuan agar kegiatan pelengkap mempunyai akses langsung yang memudahkan para pelaku kegiatan.

3. Konsep Pencapaian



*Gambar 5.4 Pengolahan Pencapaian Tapak
Sumber : Analisa Penulis, Tahun 2021*

Berdasarkan analisa tersebut maka perletakan Main Entrance / Drop Point Publik sebaiknya berada pada bagian Timur yaitu Jl.Eltari. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu :

- a. Jalan Eltari merupakan akses utama menuju kota Kefamenanu, sehingga lebih mudah ditemukan.
- b. Jalan Eltari merupakan jalur yang digunakan oleh transportasi umum maupun pribadi.
- c. Klasifikasi jalan termasuk jalan arteri/ jalan umum, sehingga dapat dicapai.

4. Konsep Tata Ruang Luar

Tata ruang luar pada site ini adalah suatu bagian perencanaan yang berfungsi sebagai ruang transisi dari luar tapak ke dalam tapak. Konsep ruang luar pada perencanaan Pusat Seni dan Budaya Dawan ini, yakni :

- a. Ruang luar pasif
 - Sebagai ruang hijau untuk menjaga keseimbangan ekologi serta penyerapan air hujan;
 - Berfungsi untuk menyerap panas dan kebisingan;
 - Sebagai elemen visual atau pembentuk estetika (landscape).
- b. Ruang luar aktif
 - Sebagai penghubung antar bangunan;
 - Sebagai tempat menampung beberapa kegiatan yang berhubungan dengan Pusat Seni dan Budaya Dawan ini yang dinamis untuk ruang komunal;
 - Sebagai ruang untuk area parkir.

Perencanaan Pusat Seni dan Budaya dawon ini akan menciptakan banyak area hijau di sekitar bangunanya. Perencanaan tata ruang hijau yang cukup besar ini akan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

a. Hubungan dengan lingkungan sekitar

Ruang terbuka hijau ini akan diintegrasikan dengan bangunan ataupun fasilitas disekitar lahan

b. Hubungan dengan fungsi bangunan

Hubungan ruang terbuka hijau dengan bangunan di dalam lahan akan memaksimalkan fungsi, penampilan dan sistem bangunan Pusat Seni dan budaya dawon. Oleh karena itu, tata ruang luar dikonsepkan sebagai berikut :

Tabel 5.1 Tata Ruang Luar

Ruang Luar	Fungsi
Area Hijau (Taman)	- Melindungi bangunan dari kebisingan, debu, panas. - Petunjuk dan batas ruang. - Area penghubung antar bangunan. - Menghilangkan kesan steril.
Plaza / Ruang Komunal	- Tempat berinteraksi pengunjung. - Area pertemuan, diskusi. - <i>Vocal point</i> masing-masing bangunan.
Jalan Kendaraan	- Tempat sirkulasi kendaraan bermotor.
Pedestrian	- Tempat sirkulasi pejalan kaki. - Penghubung antar bangunan dalam lahan. - Orientasi menuju bangunan.

Sumber : Analisa Penulis, Tahun 2021

c. Elemen ruang luar

Perencanaan elemen ruang luar kemungkinan akan dibagi menjadi :

Tabel 5.2 Konsep elemen luar ruang

Ruang Luar	Fungsi
Elemen Lunak ▪ Taman ▪ Jalur Hijau	Sebagai ruang tangkap visual yaitu kaitannya dengan letak tapak dan juga sebagai pengarah sirkulasi pedestrian dan kendaraan bermotor.
Elemen Keras ▪ Jalan, pedestrian ▪ Parkir	Dipertimbangkan terhadap ukuran luas parkir kendaraan rombongan dan pemisahan sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan.

Sumber : Analisa Penulis, Tahun 2021

5. Konsep *Landscape*

a. Vegetasi

Fungsi dari tanaman yang ada pada lingkungan Pusat Kesenian Sasando ini adalah :

- i. Memberikan kesejukan;
- ii. Memberikan peneduh;
- iii. Menjadi penghalang kebisingan;
- iv. Mencegah erosi atau pengikisan muka tanah
- v. Menjadi pengarah;

Pengelolaan vegetasi pada tapak berdasarkan pada sifat dari vegetasi tersebut. Penataan vegetasi berfungsi sebagai berikut :

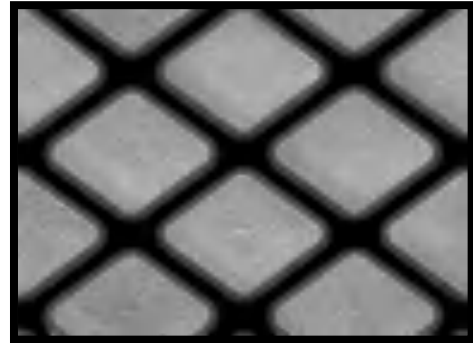
1. Untuk memberikan peneduh pada sirkulasi kendaraan bermotor maupun pejalan kaki pada tapak, maka dipilih pohon yang rindang seperti angsono dan ketapang. Jenis tanaman ini juga bisa berfungsi untuk mengurangi kebisingan.
2. Untuk mencegah terjadinya erosi, maka dipilih tanaman yang memiliki akar kuat, sehingga tanah menjadi kuat dan kokoh terhadap pukulan air hujan dan tiupan angin;
3. Untuk memberikan kesan *entrance* pada setiap massa bangunan dan juga sebagai pengarah menuju ke bangunan atau area tertentu, maka diberi tanaman palem.
4. Untuk menuutpi tanah agar tidak terjadi genangan air pada waktu hujan dan mengurangi polusi akibat debu, maka digunakan rumput gajah.

b. Elemen Perkerasan

Elemen perkerasan yang digunakan pada site adalah paving, karena paving mampu untuk menyerap air pada saat hujan. Sedangkan untuk memberikan perbedaan pada fungsi untuk sirkulasi kendaraan dengan sirkulasi manusia maka menggunakan bentuk paving yang berbeda.



Gambar 5.5 Paving untuk sirkulasi kendaraan bermotor



Gambar 5.6 Paving untuk sirkulasi Pejalan kaki

c. Elemen Pengisi Ruang

1. Plaza dan amphiteater terbuka menjadi *vocal point* pada site yang dapat dilihat dari arah jalan utama;
2. Elemen lampu menjadi penerang jalan dan penghias tanam.

5.2 Konsep Perancangan Bangunan

5.2.1. Konsep Kapasitas dan Daya Tampung Bangunan

1. Kegiatan Pengelola, Informasi, dan Dokumentasi

Kelompok	Ruang	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Penerima	Hall	200 org	100
	Informasi	2 org	4
	Ticketing		10
	Penitipan		30
	Keamanan	1 buah	3
	Toilet	4 buah	18
Kantor Pengelola Utama	R. Pimpinan	1 org	30
	R. Wakil Pimpinan	1 org	20
	R. Sekretaris	1 org	12
	R. Tunggu	5 org	14
	Staff	10 org	80
	Manager	5 org	73
	R. Rapat	20 org	46
	R. Arsip		18
	Toilet	4 buah	18
	Pantry	1 buah	9
	Gudang	1 buah	9
Perpustakaan	Lobby	130 org	65
	Penitipan Barang		30
	R. Baca	100 org	300
	R. Buku	2000 buku	12
	R. Audiovisual	75 org	168.75
	R. Pelayanan	4 org	7.2
	R. Pimpinan	1 org	14.6
	R. Staff	10 org	150
	R. Fotocopy	2 buah	16
	Toilet	8 buah	24

Dokumentasi	R. Studio		40
	Kantor	4 org	18
	Kamar gelap		12
	R. Reproduksi		15
	R. Audiovisual		50
	Gudang		9
Subtotal			1586.55
Sirkulasi (20%)			317.31
Total			1903.86

Tabel 5.1 Kegiatan Pengelola, Informasi, dan Dokumentasi

Sumber ; Analisa Penulis, Tahun 2021

2. Kegiatan Pagelaran / Pertunjukan

Kelompok	Ruang	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m²)
Pemain	Panggung terbuka	24	206
	Panggung Pengiring	15	36
	R. Rias pria	12	18
	R. Rias wanita	12	18
	Gudang alat		24
	Toilet		20
Penonton	R. Duduk	1000	600
Subtotal			772
Sirkulasi (20%)			154.4
Total			926.4

Tabel 5.4 Kegiatan Pagelaran / Pertunjukan

Sumber ; Analisa Penulis, Tahun 2021

3. Kegiatan Pameran

Kelompok	Ruang	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Peserta pameran berkala	R. Pamer / Galery	15 stand	225
	R. Informaasi	2 org	3
	R. Penyimpanan		30
	Loading dock		50
	Gudang alat		24
Pengelola galery	R. Kepala Galery	30	18
	R. Staff Galery	4	42
Subtotal			374
Sirkulasi (20%)			74.8
Total			448.8

Tabel 5.2 Kegiatan Pameran

Sumber ; Analisa Penulis, Tahun 2021

4. Kegiatan Museum

Kelompok	Ruang	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Pengunjung	Hall	250 org	225
	Ticketing	1 org	10
	Penitipan	2 org	30
	Informasi	2 org	30
	R. Satpam	2 org	5
	Pemandu		200
	Cafetaria	30 org	45
	Toilet tamu		50
	Pameran tetap	100	1500
	Kepala Bagian	2 org	80

Pengelola	Personalia	5 org	80
	Humas	8 org	40
	Tata Usaha	10 org	80
	R. Tamu	10 org	20
	R. Rapat	30 org	75
	Pantri	3 org	20
	Toilet	30 org	50
Kuratorial	Gudang koleksi		256
	Studio koleksi		64
	R. Kerja Kurator & Staff		80
Preparasi	R. Kerja & Preparasi	10 org	100
	Gudang alat	2 org	40
	Staff Preparasi	6 org	45
Restorasi	R. Staff Restorasi		100
	Gudang		64
	Laboratorium		64
	Studio photo	3	20
	Fumigasi	5	60
	Ruang P3K		16
Loading Dock	Gudang sementara		20
	Registrasi		16
	Gudang alat		16
Penunjang	Keamanan		100
	Monitoring		64
	R. Ganti & Toilet		64
	Cafetaria	3	20
	Panel	5	60
Subtotal			4309
Sirkulasi (20%)			861.8
Total			5170.8

Tabel 4.3 Kegiatan Museum

Sumber ; Analisa Penulis, Tahun 2021

5. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

A. Sanggar Seni

Kelompok	Ruang	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Kelas Seni Lukis	Area Kerja	20	60 m ²
	Meja Pengawas	1	3 m ²
	Tempat Model	2	6 m ²
	R. Penyimpanan Alat & Bahan (Sementara)	1	12 m ²
	Area Cuci Tangan	4	6 m ²
	Gudang	1	6 m ²
	Total Luas Kelas Seni Lukis		93 m²
Kelas Seni Patung	Area Kerja	20	60 m ²
	Meja Pengawas	1	3 m ²
	Tempat Model	2	6 m ²
	R. Penyimpanan Alat & Bahan (Sementara)	1	12 m ²
	Area Cuci Tangan	4	6 m ²
	Gudang	1	6 m ²
	Total Luas Kelas Seni Patung		93 m²
Kelas Seni Tari	Area Gerak (Tari)	20	100 m ²
	R. Ganti Pria	1	12 m ²
	R. Ganti Wanita	1	12 m ²
	Area Cuci Tangan	4	6 m ²
	Gudang	1	6 m ²
	Total Luas Kelas Seni Tari		136 m²
Kelas Seni Musik	Area Latihan	20	80 m ²
	R. Penyimpanan Alat	1	15 m ²
	Gudang	1	6 m ²
	Total Luas Kelas Seni Musik		101 m²
Kelas Seni	Area Kerja	20	60 m ²
	Meja Pengawas	1	3 m ²
	R. Penyimpanan Alat & Bahan (Sementara)	1	12 m ²

Kriya	Area Cuci Tangan	4	6 m²
	Gudang	1	6 m²
	Total Luas Kelas Seni Kriya		87 m²
Administrasi	R. Kepala Pendidikan	1	18 m²
	Tata Usaha	5	30 m²
	Instruktur	10	50 m²
	R. Rapat	15	34,5 m²
	Toilet	1 buah	20 m²
	Total Luas Administrasi		152,5 m²
Penunjang	Service	2	10 m²
	Toilet Pria	10	20 m²
	Toilet Wanita	10	20 m²
	Loading Dock	2	30 m²
	Total Luas Penunjang		80 m²
Subtotal			742,5
Sirkulasi (20%)			148,5
Total			891 m²

*Tabel 4.4 Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan
Sumber ; Analisa Penulis, Tahun 2021*

B. Studio Musik

Kelompok	Ruang	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Studio Musik	R. Studio	2 std @ 10 org	28
	R. Operator	3	12
	R. Rekaman	5	24
	Receptionist	2 org	4
	R. Tunggu	10 org	14
Subtotal			82
Sirkulasi (20%)			16.4
Total			98.4

*Tabel 4.5 Studio Musik
Sumber ; Analisa Penulis, Tahun 2021*

6. Kegiatan Seni dan Budaya (Pusat Produksi)

Kelompok	Ruang	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Pusat Produksi Seni	R. Workshop Lukis	15	45
	R. Workshop Patung	15	45
	R. Workshop Kriya	15	45
	Gudang Penyimpanan sementara	3	60
	Gudang Alat	3	45
	Loading Dock	1	15
	Toilet pria & wanita	6	24
Subtotal			279
Sirkulasi (20%)			55,8
Total			334,8

*Tabel 4.6 Pusat Produksi Seni Rupa
Sumber ; Analisa Penulis, Tahun 2021*

7. Kegiatan Penunjang

A. Resto & Cafe

Kelompok	Ruang	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Restoran	R. Makan	100	150
	R. Kepala Dapur	1	12
	R. Saji	10	15
	R. Persiapan	10	20
	Dapur		22,5
	Gudang Makanan		7,5
	Gudang Alat		9
	Loading Dock		15
	Toilet		26
Cafe	R. Makan & Minum	100	83
	Pantry		20,75
	Gudang Makanan		8,3

Subtotal	389.05
Sirkulasi (20%)	77.81
Total	466.86

Tabel 4.7 Resto & Cafe
Sumber ; Analisa Penulis, Tahun 2021

B. Art Shop / Toko Souvenir

Kelompok	Ruang	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Kios Seni / Souvenir shop	Kios / Area Penjualan	40	640
Subtotal			640
Sirkulasi (20%)			128
Total			768

Tabel 4.8 Art Shop / Toko Souvenir
Sumber ; Analisa Penulis, Tahun 2021

C. Serbaguna

Kelompok	Ruang	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Serba guna	Lobby	1000 org	100
	Auditorium	1000 org	700
	R. VIP	25 org	25
	Pentas/Panggung	10 org	86
	Toilet		20
	R. Ganti		20
	R. Persiapan		24
	R. Pusat kontrol		64
	Gudang alat		30
	Pantry		24
Subtotal			1.093
Sirkulasi (20%)			218.6
Total			1.311.6

Tabel 4.9 Bangunan Serbaguna

Sumber ; Analisa Penulis, Tahun 2021

D. Pelengkap

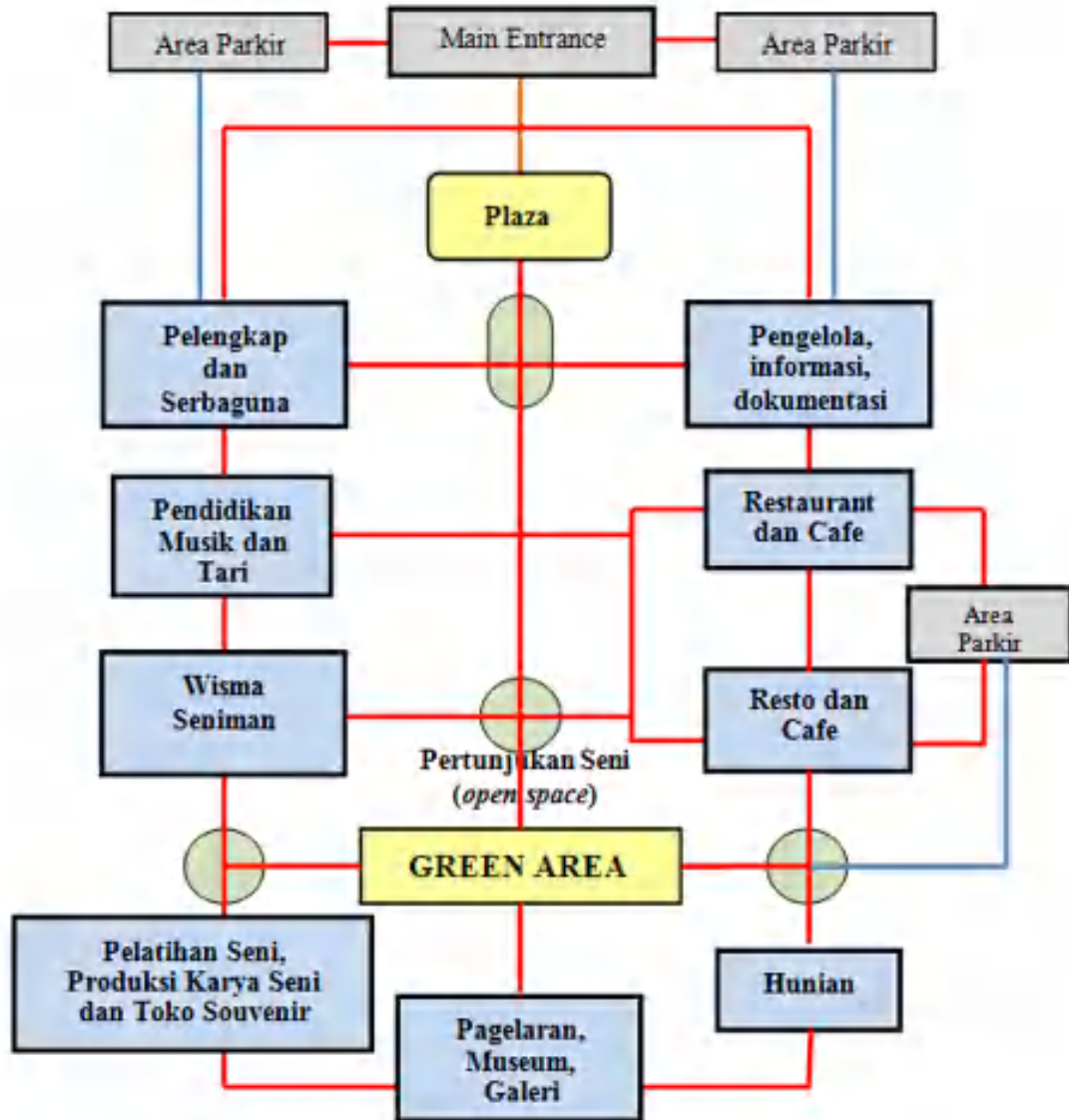
Kelompok	Ruang	Kapasitas Kebutuhan	Luas Ruang (m ²)
Wisma Seni	Kamar Tidur	20 kmr (20org)	240
	Dapur & R. makan	20 org	30
	R. Duduk	20 org	20
	Km / wc	10 buah	30
Hunian Staff	Kamar Tidur	3 kmr (6 org)	36
	Dapur + R. makan	6 org	9
	R. Tamu	6 org	6
	Km / wc	2 buah	6
Service (Utilitas)	R. Sampah induk		6
	R. Pompa		56
	Gudang Umum		32
	R. Genset		70
	R. Panel Utama		24
	Gardu		30
	R. Kabag Teknis		24
	P3K		6
	Toilet		6
	Bengkel		160
	Loading deck		54
Subtotal			845
Sirkulasi (20%)			169
Total			1.014

Tabel 4.10 Bangunan Pelengkap

Sumber ; Analisa Penulis, Tahun 2021

5.2.2. Konsep Program Ruang

1. Skema Organisasi Ruang Makro

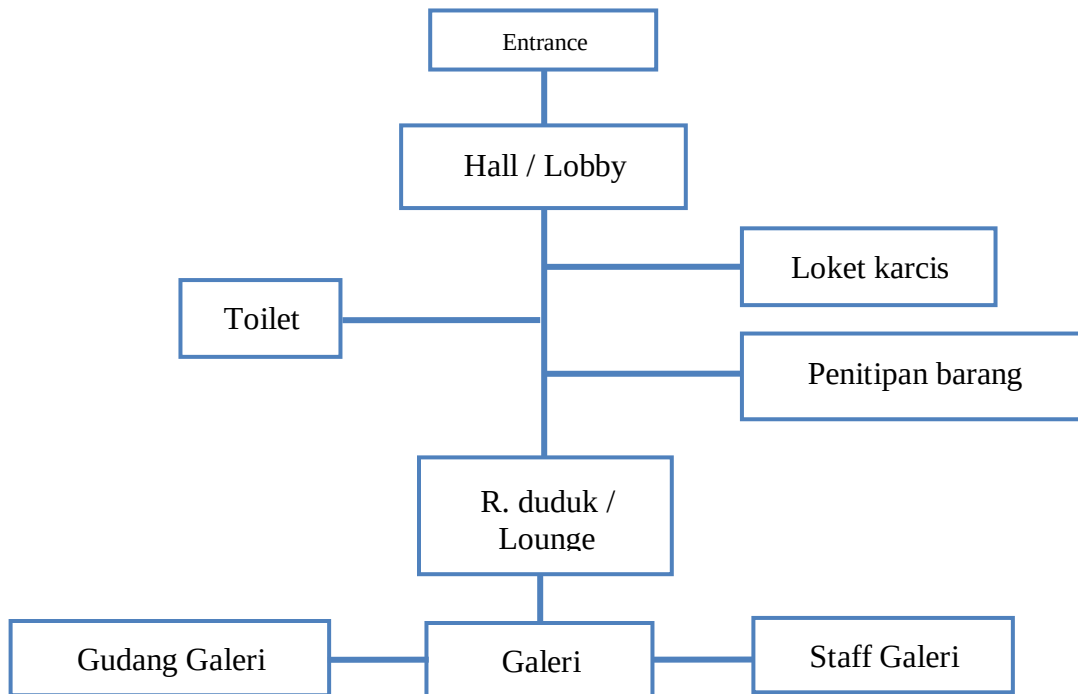


Skema 4.1 Organisasi Ruang Makro

Sumber ; Analisa Penulis, Tahun 2021

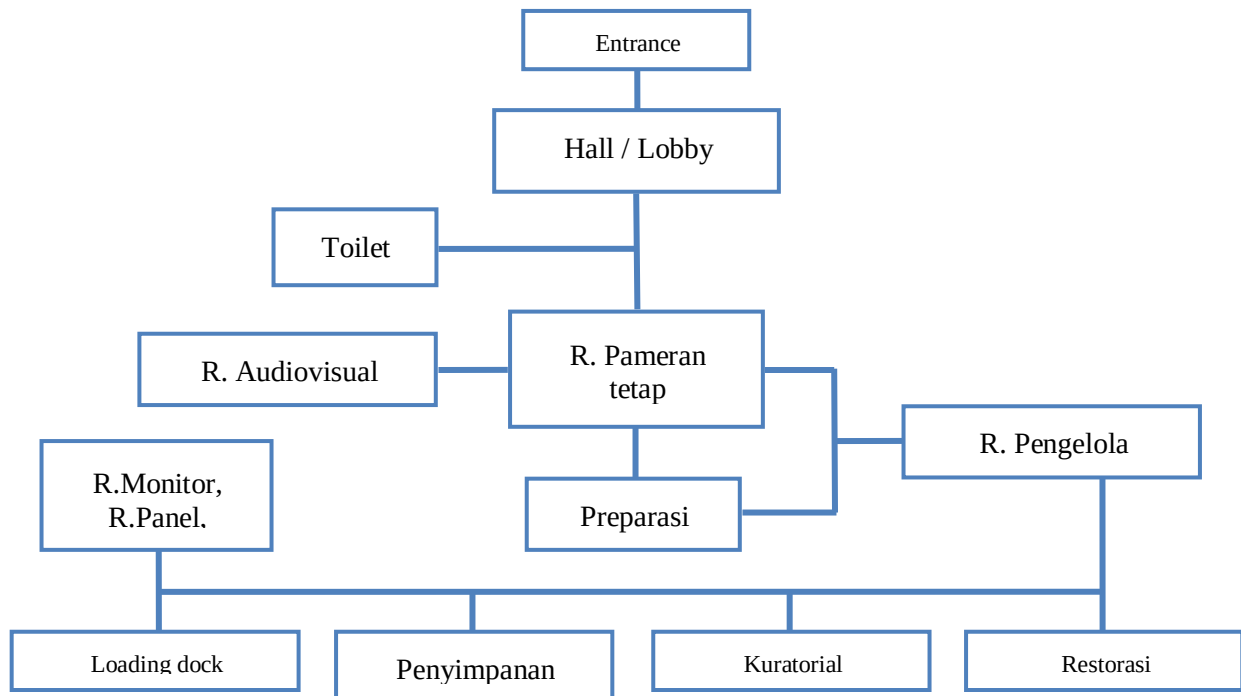
2. Skema Organisasi Ruang Mikro

➤ Kegiatan Pameran



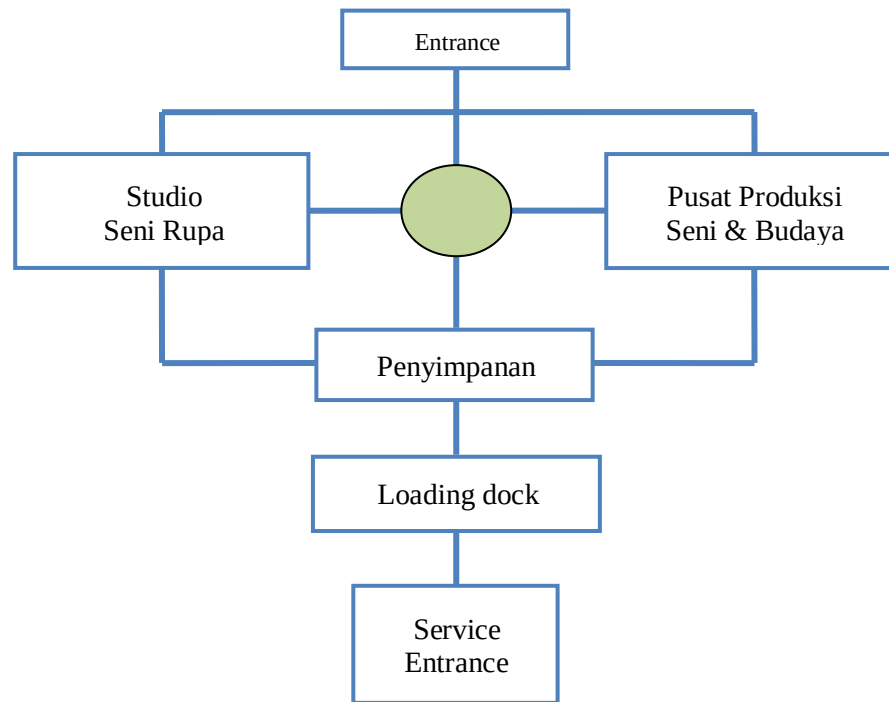
Bagan 5.2 Organisasi Ruang Kegiatan Pameran

➤ Kegiatan Museum



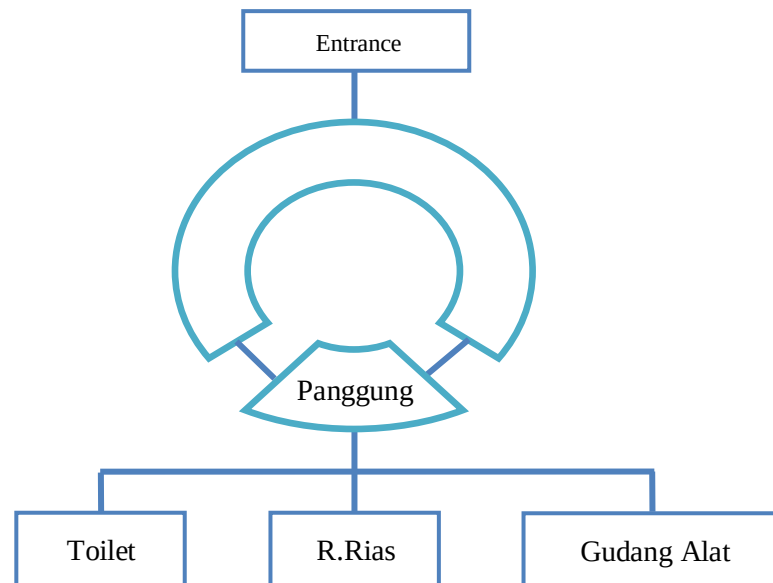
Bagan 5.3 Organisasi Ruang Kegiatan Museum

➤ **Kegiatan Seni Budaya**



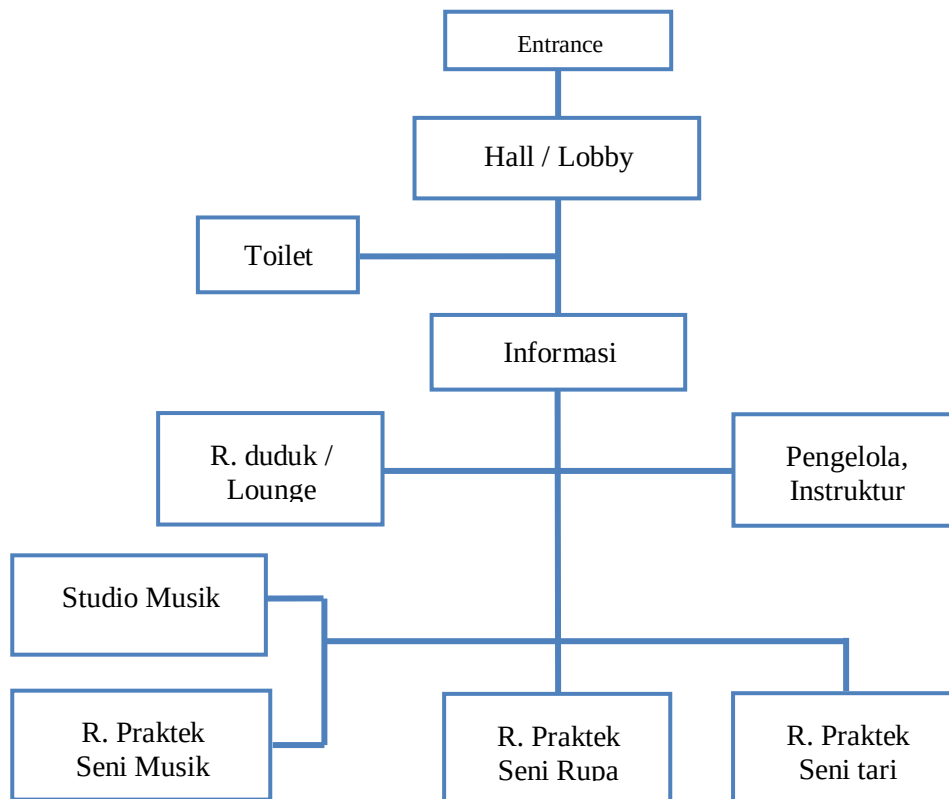
Bagan 5.4 Organisasi Ruang Kegiatan Seni Budaya

➤ **Kegiatan Pertunjukan**



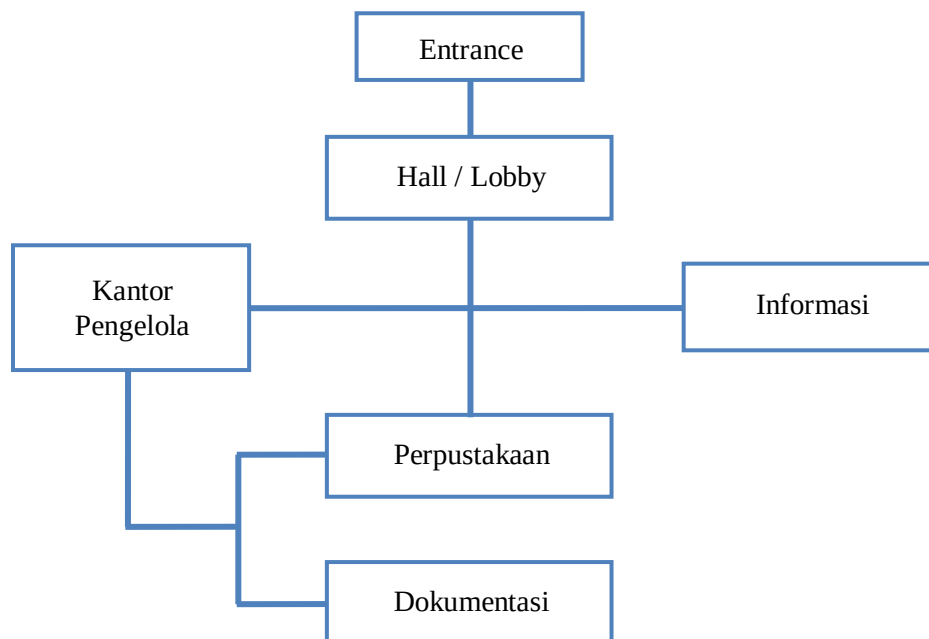
Gambar 5.5 Organisasi Ruang Kegiatan Pertunjukan

➤ **Kegiatan Pendidikan**



Bagan 5.6 Organisasi Ruang Kegiatan Pendidikan

➤ **Kegiatan Pengelola**



Bagan 5.7 Organisasi Ruang Kegiatan Pengelola

5.2.3. Konsep Bentuk dan Tampilan

Pemilihan bentuk dasar bangunan disesuaikan dengan pola pada site, dimana bentuk pola melingkar mendominasi bentuk-bentuk lain pada site, sehingga subjek-subjek yang terpilih mengacu pada bentuk lingkaran, dan tentunya disesuaikan dengan fungsi tiap bangunan sehingga dapat merepresentasikan fungsi dari bangunan tersebut.

A. Bentuk Site

Penggunaan bentuk Mahkota pada bentuk sebagai acuan atau subjek dasar dari bentuk dasar site selain bentuknya yang indah dan menarik juga untuk mempresentasikan keagungan, kecantikan, kebesaran hati, dan keperkasaan dari budaya yang dimiliki oleh suku Dawan.

Dengan menggunakan bentuk dasar geometri yakni lingkaran, segi tiga, dan persegi yang di pada dengan bentuk dasar dari “Mahkota suku Dawan” yang di olah dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar arsitektur metafora untuk mewujudkan suatu konsep arsitektural yang memiliki kekhasan daerah yakni cirri khas suku Dawan.



Gambar 4.7 Konsep Bentuk Site

Sumber : penulis, Tahun 2022

B. Bentuk Massa Bangunan

1. Galeri & Teater

Galeri & Teater memiliki fungsi yang berdekatan yakni seni pertunjukan, maka dari itu bentuk acuan dasar dari bangunan ini menggunakan pola dari tarian Bonet yang memiliki fungsi sebagai seni pertunjukan.



Gambar 4.7 Konsep Bentuk Massa Bangunan

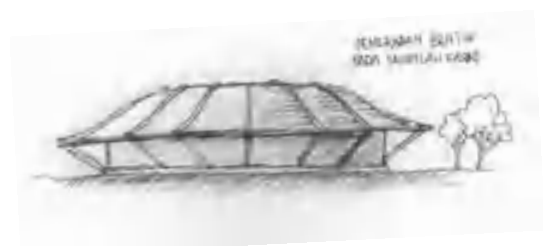
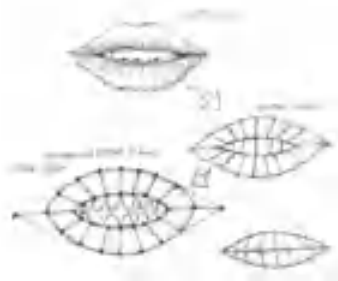
Sumber : penulis, Tahun 2022

2. Perpustakaan & Museum

Perpustakaan & Museum berhubungan erat dengan pelestarian baik dalam hal ilmu pengetahuan dan kebudayaan, berdasarkan fungsinya yang berdekatan kedua fungsi ini digabungkan dalam satu massa bangunan.

Berbicara tentang pelestarian dapat dikaitkan dengan satu kebudayaan dari suku dawan yang terus melestarikan sejarah dan kebudayaan secara turun temurun dari suatu budaya tutur yang dikenal dengan sebutan Natoni.

Natoni adalah budaya tutur suku dawan yang masih dilakukan hingga sekarang. Berbicara tentang tutur dapat dikaitkan dengan bibir sebagai gambaran dari budaya tutur tersebut.



Gambar 4.7 Konsep Bentuk Massa Bangunan

Sumber : penulis, Tahun 2022

3. Sanggar Seni

Dari pola irama yang berbeda-beda antara gong yang satu dengan gong yang lain menciptakan suatu gabungan irama yang indah memaknai bentuk dari kesatuan dan kekompakan. Hal ini dapat merepresentasikan fungsi dari bangunan sanggar seni pada Pusat Seni dan Budaya Dawan yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda namun memiliki satu tujuan yakni mencerdaskan dan melestarikan kesenian dan kebudayaan pada generasi muda.



Gambar 4.7 Konsep Bentuk Massa Bangunan

Sumber : penulis, Tahun 2022

4. Gapura

Tarian Maekat sering dijadikan sebagai hiburan, pelengkap upacara adat, penyambutan dan hiburan. Karena salah satu fungsinya sebagai upacara penyambutan tarian maekat dapat dikaitkan dengan penerimaan tamu dimana tarian maekat dapat dijadikan subjek untuk mengolah bentuk dan tampilan dari gapura.



Gambar 4.7 Konsep Bentuk Massa Bangunan

Sumber : penulis, Tahun 2022

5.2.4. Konsep Struktur dan Konstruksi

A. Sistem Struktur Atap (Upper Struktur)	B. Sistem Struktur Dinding (Super Struktur)	C. Sistem Struktur Pondasi (Sub Struktur)
Menggunakan struktur rangka ruang yakni <i>Space Frame</i>, pada fungsi bangunan museum, pertunjukan (bangunan berbentang lebar); Sistem sambungan antar batang pada struktur <i>space frame</i> yaitu menggunakan sistem mero. Space Frame Sambungan Mero	Menggunakan sistem struktur rangka kaku (<i>rigid frame</i>) terdiri dari kolom dan balok yang disusun berdasarkan <i>trace</i> atau bentang yang merupakan pola-pola geometris.	Menggunakan pondasi titik mini <i>bered pile</i> (<i>triangle pile</i>) dan <i>beam pile</i> (WF). Beam pile Triangle pile

5.2.5. Konsep Bahan dan Material

Bahan dan Material Stuktural :		
<u>Upper Struktur</u>	<u>Super Struktur</u>	<u>Sub Struktur</u>
Struktur Rangka Ruang (<i>Space Frame</i>) - Rangka-rangka baja, merupakan bahan yang berkarakter keras, solid dan tahan api; - Sistem konstruksinya yakni menggunakan sistem <i>mero</i> sebagai <i>joint</i> antar sambungan; - Bahan penutup atap yaitu bahan <i>alucopan plate</i> (<i>aluminium cladding</i>).	Struktur Rangka Kaku (<i>Rigid Frame</i>) - Sistem struktur rangka kau (<i>rigid frame</i>) terdiri dari kolom dan balok; - Bahan dan material yaitu; <i>concret wall</i>, merupakan pabrikasi dinding <i>precast panel</i>; - Bahan pelapis dinding untuk bukaan-bukaan kaca yaitu <i>laminated glass</i> (<i>green glass color</i>); - Untuk memasang kaca pada dinding yakni menghadirkan <i>spider fitting</i> yang digunakan untuk menjepit kaca.	Pondasi Bered Pile (<i>Triangle Pile</i>) - Pondasi foot plat sebagai struktur bawah yang meneruskan beban ke tanah. Terdiri dari campuran beton; - Dengan keadaan tanah lunak (material humus) pondasi tiang <i>stravz</i> dan <i>pile cap</i> (<i>triangle pile</i>) sebagai alternatifnya. Material bered pile terdiri dari komposit beton dan baja WF;

5.3 Konsep Sistem Utilitas Bangunan

Sistem Utilitas	Keterangan
Jaringan air bersih	Penyediaan air bersih berasal dari PDAM dengan menggunakan sistem <i>down feed distribution</i> .
Jaringan air kotor	Grey water : sisa pembuangan disalurkan ke saluran kota melalui bak kontrol dan sumur resapan; Black water : sisa pembuangan yang berasal dari WC disalurkan menuju septic tank.
Jaringan air hujan	Air hujan dapat digunakan untuk keperluan kamar mandi, kolam, dan penyiraman tanaman melalui sistem penyaringan air terlebih dahulu.
Jaringan listrik	Listrik didapat dari PLN, dan genset. Genset digunakan jika aliran dari PLN terjadi gangguan.
Jaringan komunikasi	Jaringan komunikasi berasal dari Telkom, yang kemudian disalurkan melalui PABX.
Sistem transportasi vertikal	Sistem transportasi vertikal menggunakan tangga manual. Tangga ini digunakan pada area tribun penonton, pengguna teater (<i>stage</i>) dan permainan <i>split level</i> lantai.
Sistem pemadam kebakaran	- Sistem pemadam kebakaran menggunakan hidran dan sprinkler, sedangkan pada ruang-ruang khusus seperti ruang arsip, museum, galeri dan industri seni dan budaya menggunakan sistem halon, busa dan <i>cry chemical</i>; - Larangan atau peraturan untuk tidak merokok pada tempat umum, ruang-ruang khusus dan tempat rawan kebakaran. - Penempatan pintu keluar / masuk dan pintu darurat dengan tanda penerangan khusus. - Penyediaan <i>exhauster</i> pada atap panggung untuk pelepas asap

	disamping fungsinya untuk menghisap hawa panas dari lampu pada saat pertunjukan. - Disediakan tempat khusus untuk pemutusan seluruh sistem listrik dari satu tempat. <u>Catatan :</u> a. Pintu dan koridor lebarnya harus memenuhi persyaratan untuk pintu darurat. Pintu membuka keluar harus bebas halangan. Tinggi pegangan 100 cm. b. Tinggi anak tangga tidak boleh lebih dari 150 mm dan lebar anak tangga > 280 mm.
Pencahayaan alami	Memaksimalkan terang langt, dengan memberi bukaan cukup lebar, dan pemberian <i>sky light</i> .
Pencahayaan buatan	Menggunakan lampu yang ditempatkan di sisi-sisi bangunan dan penyesuaian kebutuhan <i>lux</i> sesuai fungsi ruangan dan jenis aktivitasnya.
Penghawaan alami	Udara panas dikeluarkan melalui bukaan-bukaan jendela dari bangunan dan penyediaan layer-layer atap.
Penghawaan buatan	Menggunakan AC pada area tribun untuk mengatasi pengunjung yang cukup banyak; Penggunaan AC sesuai kebutuhan ruangan dan jumlah pemakai bangunan.
Penangkal petir	Sistem penangkal petir yang digunakan pada Pusat Seni dan Budaya Dawan ini adalah sistem <i>Franklin</i> dengan pertimbangan : - Kemudahan dalam melakukan pekerjaan pemasangan. - Kemampuan melindungi bangunan. - Pengaruhnya dalam penampilan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Julius panero, martin zelnik, (1979), *Human dimension & interior space*, Penerbit Erlangga.
- D. K. Ching, Francis, (1979), *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Penerbit Erlangga.
- Dally, Dody Armis, (1992), *Kata Populer, Kamus Bahasa Indonesia*, Penerbit Aneka Ilmu, Semarang.
- .K. Ishar, Jakarta (1992) “*Pedoman Umum Merancang Bangunan*”, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Hidajat, Z. M, *Masyarakat dan Kebudayaan, Suku-suku Bangsa di Nusa Tenggara Timur*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Ishar, H. K, (1992), *Pedoman Umum Merancang Bangunan*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Lase, Yusuf Sozawato, *Metodologi Penelitian*, Bahan ajar, Metode Riset Teknik Arsitektur, Unwira Kupang.
- Neufert, Ernst, (1995), Edisi 2, Jilid II, *Data Arsitek*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst, (1996), Edisi 33, Jilid I, *Data Arsitek*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nursantara, Yayat, (2007), *Seni Budaya*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Rasjoyo, (1996), *Pendidikan Kesenian*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Tangoro, Dwi, (2000), *Utilitas Bangunan Gedung*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Heinz Frick, (1999), *Ilmu Bahan Bangunan*,
- Charles Jencks (1998), “*The Language of Post-Modern Architecture*”,

B. Skripsi dan Jurnal Penelitian

- Edon, Reinold, (2010), *Pendekatan Simbolik dalam Arsitektur*, Laporan Seminar Arsitektur UNWIRA, Kupang.
- Giri, Petrus Jermias, (1995), *Pusat Seni Di Kupang*, Skripsi S1 UNWIRA, Kupang.
- Lake, Reginaldo C.H , (2011), *Pusat Kesenian Sasandoi Di Kupang*, Skripsi S1 UNWIRA, Kupang.

Sysphiatin, Irene, (2009), *Pusat Seni Aceh*, Laporan Usulan Desain Pusat Seni Aceh, Skripsi S1 Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

C. Standart dan Peraturan Perundangan

Presiden Republik Indonesia (1992), Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 Tahun 1992 tentang *Benda Cagar Budaya*.

Presiden Republik Indonesia (2002), Undang-undang Republik Indonesia nomor 28 Tahun 2002 tentang *tentang Bangunan Gedung*

Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal cipta Karya Tahun 2018, *Keadaan Geografis Kota Kefamenanu*

Perda Dinas Pemukiman dan Perumahan Rakyat

D. Data

Badan Pusat Statistik Kabupaten TTU (2010), *Kota Kefamenanu Dalam Angka 2020*.

SPPIK Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018, *Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kefamenanu*

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten TTU. Tahun 2018 tentang *Kunjungan Wisatawan Kabupaten Timor Tengah Utara*

RPIJM Cipta Karya TTU 2012, *Struktur Ekonomi Kabupaten Timor Tengah Utara*

E. Web-site

<https://timotengahutarakab.go.id>

http://id.wikipedia.org/wiki/Saung_Mangudjo

<http://id.wikipedia.education.com>

[http://wikipedia.org/Guggenheim Museum Bilbao](http://wikipedia.org/Guggenheim_Museum_Bilbao)

[http://wikipedia.org/Bangunan Metaphor](http://wikipedia.org/Bangunan_Metaphor)

[http://wikipedia.org/home office.com](http://wikipedia.org/home_office.com)

<https://timotengahutarakab.go.id>

<http://text-id.123dok.com>

<https://m.merdeka.com>